

**ANALISIS LAGU PANTANG MUNDUR
CIPTAAN TITIEK PUSPA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FATMA GUSTIA ULFA
NIM/BP :16023099/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Lagu Pantang Mundur Ciptaan Titiek Puspa
Nama : Fatma Gustia Ulfa
NIM/TM : 16023099/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Juni 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Lagu Pantang Mundur Ciptaan Titiek Puspa

Nama : Fatma Gustia Ulfa
NIM/TM : 16023099/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Juli 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Gustia Ulfa
NIM/TM : 16023099/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Analisis Lagu Pantang Mundur Ciptaan Titiek Puspa", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Fatma Gustia Ulfa
NIM/TM. 16023099/2016

ABSTRAK

Fatma Gustia Ulfa, 2020 : “Analisis Lagu Pantang Mundur Ciptaan Titiek Puspa” Skripsi: S1 Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang Analisis Lagu Pantang Mundur Ciptaan Titiek Puspa yang berhubungan dengan ritme, melodi, harmoni, bentuk, ekspresi, dan hubungan syair dan melodi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan isi (*content analysis*) yaitu yang bersifat sistematis, objektivitas, dan generalisasi. Data penelitian di kumpulkan dari kegiatan studi pustaka dan kerja labor. Berdasarkan penelitian lagu ini memiliki motif dasar ritme yang kemudian mengalami pengembangan. Interval nada didominasi oleh *Second Major* (M2), *Prime Perfect* (P1). Secara keseluruhan ditemukan 10 motif pada lagu yaitu k, k1, l m, n, n1, n2, o, p, dan q yang berasal dari 5 frase anteseden yaitu A (repetisi 3 kali), X, B dan 3 frase konsekuen X (repetisi 2 kali), dan Y. Lagu ini juga terdiri dari tiga bentuk yaitu bentuk A, A' dan B. Hubungan melodi dan syair pada lagu ini dominan berbentuk silabik, walaupun ada beberapa birama yang berbentuk neumatik. Lagu ini juga dikategorikan Logogenik (mengutamakan teksnya) yang memiliki dua buah kadens yaitu *The Perfect Authentic Cadence* dan *The Authentic Half Cadence*. Makna yang terkandung dari lirik lagu *Pantang Mundur* jika dikaitkan dengan perjalanan melodi lagu yang tersusun secara melangkah – melangkah – melompat – melangkah – melangkah – melompat – dst. bermakna bahwa lagu ini merupakan sebuah kontemplasi dari sebuah kerelaan, ketulusan jiwa, dan kebesaran hati seorang istri melepaskan kepergian sang suami yang berjuang di medan perang. Selain itu, beberapa bagian lagu juga tersusun atas formulasi karakter melodi yang bermakna ketegaran, serta melodi dengan lompatan ke interval tinggi yang bermakna menggelorakan semangat para pejuang untuk mencapai keagungan negara.

Key word : analisis, pantang mundur, titiek puspa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah rabbil' alamin, puji dan puja tiada terkira selalu terucap kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Lagu Pantang Mundur Ciptaan Titiok Puspa.”** Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan suri tauladan, Rasulullah SAW dengan ucapan *Allahumma solli'ala Muhammad, wa'ala ali Muhammad.*

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Jagar Lumbantoran, M. Hum., sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Drs. Esy Maestro, M. Sn., sebagai penguji 1 yang sudah memberikan masukan-masukan yang berarti serta motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Yensharti, S. Sn., M. Sn., sebagai penguji 2 yang sudah memberikan masukan-masukan yang berarti serta motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Dr. Yuliasma, S.Pd., M. Pd., sebagai Penasihat Akademik yang sudah memberikan tuntunan selama 4 tahun kuliah di jurusan Sendratasik sampai saat ini.
5. Dr. Syeileindra, S. Kar., M. Hum., sebagai Ketua Jurusan Sendratasik

6. Seluruh staf pengajar, tata usaha, dan teknisi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis, serta memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Sendratasik FBS UNP.
7. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf.
8. Kedua orang tua, Ayahanda Warman, dan Ibunda Susi Irawati atas motivasi, dukungan, dan semangat yang selalu di gelorakan kepada penulis
9. Seluruh keluarga besar, Nenek Erni darlis, Mak Etek Irwan Hariadi beserta keluarga kecilnya bersama istri, Mak Odang Joni Hartoni beserta keluarga, Bapak Bujang, Adik Siti, Alan, Syifa.
10. Keluarga BesarHimpunan Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP, uda, uni, dan teman se angkatan Tahun Masuk 2016
11. Keluarga Besar Mahasiswa BEM FBS 67, BEM FBS 78, BEM KM UNP 89, BEM KM UNP 90, Keluarga Besar FKPWI FBS UNP, Rumah kecil *Teater Landscape Community*, Ikatan Alumni SMANDARA, Keluarga Cemara, yang tidak dapat di sebutkan namanya satu-persatu.

Semoga segala kebaikan yang diberikan, Allah akan balasi dengan pahala berlipat ganda. *Aamiin ya Rabbalalamin.*

Padang, 19 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	
1. Pengertian dan Tujuan Analisis.....	10
2. Struktur Musik.....	11
3. Unsur Musik.....	12
a. Ritem.....	12
b. Melodi.....	14
c. Harmoni.....	17
d. Ekspresi.....	21
e. Bentuk/ Struktur Lagu.....	23
4. Hubungan syair dan melodi.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian.....	35
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Singkat Titiek Puspa.....	40
B. Deskripsi Singkat Lagu Pantang Mundur.....	46
C. Analisis Lagu Pantang Mundur	
1. Analisis Ritem	51
2. Analisis Melodi.....	54
3. Analisis Harmoni.....	66
4. Analisis Ekspresi.....	74
5. Analisis Bentuk/ Struktur Lagu.....	74
6. Hubungan Syair dan Melodi.....	90
D. Keterbatasan Penelitian.....	96

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ulangan Harafiah	26
Gambar 2. Sekuens Naik	26
Gambar 3. Sekuens Turun	27
Gambar 4. Pemerbesaran interval (augmentation of ambitus)	27
Gambar 5. Pemerkecilan interval (diminuation of ambitus)	28
Gambar 6. Pembalikan (Inversion)	28
Gambar 7. Pemerbesaran nilai nada (augmentation of value)	29
Gambar 8. Pemerkecilan nilai nada (diminuation of value)	29
Gambar 9. Kerangka Konseptual	33
Gambar 10. Foto Titiek Puspa	42
Gambar 11. Salah satu foto album kenangan Titiek Puspa	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama interval nada.....	16
Tabel 2. Tingkatan akor pada tangga nada natural.....	18
Tabel 3. Istilah-istilah tempo.....	21
Tabel 4. Tanda-tanda dinamik.....	22
Tabel 5. Perubahan dinamik.....	23
Tabel 6. Persentase nada pada lagu <i>Pantang Mundur</i>	57
Tabel 7. Persentase interval pada lagu <i>Pantang Mundur</i>	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Hal tersebut disebabkan penciptaannya yang dilengkapi dengan akal. Dengan adanya akal, manusia mampu memahami diri dan segala sesuatu diluar dirinya. Hal tersebut juga menjadikan manusia dapat mengekspresikan diri dan pemahamannya tersebut melalui perilaku sehari-hari. Setiap manusia memiliki cara pikir dan daya pemahaman yang berbeda-beda, kemudian dituangkan ke dalam sebuah kegiatan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah berkesenian. Kesenian merupakan salah satu sarana untuk menuangkan rasa indah dari dalam jiwa manusia melalui media. Salah satu media seni tersebut adalah musik.

Musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *muse*. Dalam mitologi Yunani kuno, *muse* yaitu salah satu dewa dalam cabang seni dan ilmu. Banoe mengatakan, musik yang baik adalah memiliki unsur melodi, ritme, dan harmoni (Banoe, 2003: 287). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, musik diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan nada atau suara yang disusun sedemikian rupasehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Pada umumnya orang berasumsi bahwa musik

adalah suatu hiburan yang menyenangkan, tidak mengeluarkan banyak modal dan dapat didengarkan kapan dan dimana saja. Namun sedikit diantaranya yang berusaha untuk memaknai apa maksud dan tujuan lagu tersebut diciptakan. Padahal, memaknai maksud dan tujuan lagu membuat kita sebagai pendengar lebih menghargai sebuah karya yang begitu rumit unsur penyusunnya.

Struktur pembangun lagu dapat diketahui setelah melakukan kegiatan analisis musik. Analisis musik dalam bidang akademis adalah sesuatu yang biasa dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterampilan seseorang dalam memahami musik. Komaruddin (2001: 53) dalam Jazzy Adam (2016 : 8), mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil, sehingga dapat mengenal klasifikasi dan tanda-tanda setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan terpadu.

Brotowijoyo (1993: 65) dalam Jazzy Adam (2016 : 8), menjelaskan bahwa analisis merupakan proses ulas suatu objek yang utuh sampai pada unsur-unsur terkecilnya. Analisis berbeda dengan klasifikasi, analisis dimulai dari mengulas keseluruhan bagian, kemudian memecahkannya menjadi bagian-bagian terpisah yang berdiri sendiri. Hal tersebut juga bertujuan untuk mempelajari suatu lagu jenis secara mendalam dan elemen-elemen yang menjadi bahan yang akan diteliti. Unsur-unsur pembangun tersebut yaitu, ritem, melodi, harmoni, ekspresi, dan bentuk atau struktur lagu. Unsur-unsur tersebut dikelompokkan secara bersama-sama membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik itu berkaitan erat dan mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah lagu,

meskipun dalam pengetahuan musik pembahasan masing-masing unsur dibahas terpisah. Dalam prinsip analisis kita dituntut berpikir secara deduktif. Sedangkan klasifikasi adalah sebaliknya, yang menuntut kita berpikir secara induktif.

Sebuah karya musik merupakan hasil dari pikiran seseorang yang dituangkan dalam melodi dan lirik. Biasanya sebuah karya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi yang berlangsung disaat si pengkarya membuat karya musik. Misalnya pengkarya yang berkembang di lingkungan pedesaan, dekat dengan alam dan kebudayaan masyarakat yang cenderung masih terjaga, maka biasanya pengkarya mengadopsi karya-karya yang bertemakan alam dan budaya masyarakat tersebut sebagai inspirasi karyanya. Selain itu, musik adalah sebagai ciri khas dari suatu kelompok masyarakat. Jika bicara ciri khas kelompok, maka setiap Negara di dunia memiliki lagu kenegaraannya masing-masing. Seperti yang diketahui bersama, kita, Indonesia, memiliki Lagu Nasional yang kaya dengan makna nasionalis dan kedaerahan (sebagai ciri khas) yang patut dipelajari strukturnya.

Lagu nasional adalah musik yang diciptakan untuk tujuan nasional. Lirik lagu nasional mengandung unsur-unsur yang dapat membangkitkan semangat perjuangan, terutama untuk para pejuang di masa penjajahan. Lagu ini bersifat nasional berarti hendaknya secara nasional pula mengetahui dan memahami lagu tersebut dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai dan mengingat jasa pahlawan serta meneladani semangat perjuangannya.

Lagu nasional yang kita ketahui hari ini diciptakan oleh komponis-komponis Indonesia yang begitu mencintai Indonesia sebagai bangsa dan tanah air. Beberapa diantaranya: WR. Supratman, Ismail Marzuki, Kusbini C. Simanjuntak, M.P Siagian, T.Prawit, Ibu Sud, Titiek Puspadan lain-lain.Salah satu yang masih bisa kita temui hari ini adalah Kadarwati alias Titiek Puspa.Sejak era perjuangan kemerdekaan hingga saat ini, beliau merupakan salah satu tokoh yang tetap terus menghidupkan dan meramaikan eksistensi musik di tanah air.Di usianya yang sudah tergolong sepuh, kecintaan seorang Titiek Puspa kepada negara tidaklah berkurang.

Beliau merupakan seorang aktris sekaligus musikus Indonesia yang lahir di Tanjung, Tabalong, Kalimantan Selatan, pada 1 November 1937. Maka, sampai saat ini beliau sudah berusia 82 tahun. Terhitung sejak tahun 1954, sudah 65 tahun beliau mengiringi perkembangan musik di Indonesia secara nasional, mulai dari Presiden Ir. Soekarno sampai saat ini.Meskipun pada awalnya Ibu dari 4 orang anak ini tidak mendapatkan restu dari orang tua untuk menjadi seorang penyanyi.

Eyang Titiek Puspa memiliki lebih kurang ratusan karya lagu, masing-masingnya memiliki historis yang menarik, meskipun tidak semuanya yang di pasarkan. Hal tersebut terbukti dituliskan dalam majalah tempo pada tahun 1977 dan beliau sekaligus beliau sebagai cover majalah tersebut.Beliau adalah seniman yang multitalenta.Hal tersebut terbukti setelah 65 tahun beliau aktif berkarya menaklukkan panggung hiburan dengan bernyanyi dan berakting.

Salah satu diantara ciptaan lagu beliau dikategorikan sebagai Lagu Nasional yaitu “Pantang Mundur” yang diciptakan pada tahun 1963 momentum Pembebasan Irian Barat. Keputusan kepemilikan Irian Barat sedang menunggu keputusan dari Dewan PBB. Pada wawancara bersama Shindu’s Scoop (Medcom id) Beliau mengatakan bahwa pada zaman tersebut penduduk Indonesia bagian Irian Barat di propaganda oleh Belanda agar tidak mau menjadi bagian dari Indonesia dan dijanjikan banyak hal yang menggiurkan. Saat itu, Titiek Puspa bersama Bing Slamet dan tim lainnya datang untuk menghibur dan bernyanyi di sana dalam rangka upaya pemerintah Indonesia agar rakyat di Irian Barat tetap ingin menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan tidak ingin memisahkan diri.

Titiek Puspa menyampaikan bahwa dalam masa ini, beliau banyak melihat pengorbanan istri-istri yang suaminya bertugas dalam perjuangan pembebasan Irian Jaya. Banyak yang menangis, dan diharuskan untuk merelakan kepergian orang yang disayang, karena ada yang cita-cita mulia yang akan di capai, yaitu mempertahankan tanah Irian Barat untuk Indonesia.

Kulepas dikau pahlawan

Kurelakan dikau berjuang

Demi keagungan negara

Kanda pergi ke medan jaya

Bila kanda teringat

Akan adikmu seorang

Jadikan daku semangat

Terus maju pantang mundur

Demikian Titiek Puspa menuliskan lirik yang begitu menggambarkan keikhlasan dan kesabaran banyak istri di kala itu. Lagu yang ditulis oleh seorang artis legendaris Indonesia ini tidak hanya enak didengar, tetapi sungguh menggelorakan semangat bagi siapa pun yang mendengarkannya. Susunan interval melodi lagu ini memberikan kesan penuh ketegaran, serta didukung oleh lirik yang sederhana.

Berdasarkan pengalaman estetis penulis terhadap lagu ciptaan Titiek Puspa ini, dalam beberapa kesempatan perlombaan *solo song* lagu ini sering masuk ke dalam salah satu pilihan lagu, baik di tingkat SMA, Perguruan Tinggi, dan umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada keistimewaan khusus yang dimiliki lagu ini serta adanya upaya dari pemerintah untuk tetap menjaga eksistensi dan melestarikan lagu perjuangan terutama lagu “Pantang Mundur” ini sendiri agar tetap terjaganya rasa patriotisme dan nasionalisme. Selain itu, lagu Pantang Mundur juga banyak dibawakan kembali oleh banyak orang di beberapa cover di internet (*re-cover by*).

Beberapa alasan di atas membuat penulis tertarik untuk mendalami dan menganalisis lagu ini yang kemudian dijadikan judul dalam penelitian. Disamping perlunya memahami lagu untuk mendapatkan pemahaman yang bermakna tentang musik perlu ditanamkan, dipupuk, ditingkatkan, dan dikembangkan melalui pengajaran musik bagi peneliti sendiri sebagai seorang

pendidik musik, melestarikan lagu nasional khususnya lagu "*Pantang Mundur*" adalah hal lain yang merupakan landasan dasar dan latar belakang disisi lain yang menjadi hal penting dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah yang dikemukakan, yaitu

1. Lagu *Pantang Mundur* merupakan lagu nasional yang sering dibawakan dalam perlombaan *Solo Song*
2. Lagu *Pantang Mundur* tidak hanya enak didengar, tetapi menggelorakan semangat juang pendengarnya
3. Lagu *Pantang Mundur* memiliki yang patut dikaji dan dianalisis mencakup ritem, melodi, harmoni, ekspresi, bentuk, dan hubungan syair dan melodi untuk mengetahui pemahaman seseorang dalam ilmu analisis musik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Analisis Lagu *Pantang Mundur* Ciptaan Titiek Puspa yang berhubungan dengan ritem, melodi, harmoni, bentuk, ekspresi, dan hubungan syair dan melodi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan pemecahan masalah yaitu Bagaimana Analisis Lagu *Pantang Mundur* Ciptaan Titiek Puspa yang berhubungan dengan ritem, melodi, harmoni, bentuk, ekspresi, dan hubungan syair dan melodi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana lagu *Pantang Mundur* ciptaan Titiek Puspayang berhubungan dengan ritem, melodi, harmoni, bentuk, ekspresi, dan hubungan syair dan melodi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian nantinya, maka manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Sebagai pengalaman awal penulis dalam melakukan analisis sebuah lagu
2. Sarana informasi tertulis tentang lagu nasional yang berjudul *Pantang Mundur* ciptaan Titiek Puspa dalam proses belajar mengajar di sekolah, pada materi musik sekolah
3. Menjadi acuan pentingnya untuk mengenali lagu nasional milik Indonesia sebagai seorang pendidik musik maupun musisi yang cinta akan tanah air
4. Sebagai dokumentasi ilmiah dan data sekunder bagi mahasiswa jurusan sendratasik FBS UNP untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian mengenai analisis lagu *Pantang Mundur* ciptaan Titeik Puspa, peneliti menggunakan penelitian mengenai analisis bentuk dan struktur musik yang sebelumnya pernah dilakukan sebagai tugas akhir semester. Penelitian tersebut antara lain :

1. Analisis lagu *Petang lah Petang* (skripsi tahun 2016) yang ditulis oleh Deta Liandra dari Program studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
2. Analisis lagu *Bunda* Ciptaan Melly Goeslow (skripsi tahun 2017) yang ditulis oleh Levi Zahardi dari Program studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
3. Analisis lagu *Fatwa Pujangga* (skripsi tahun 2017) yang ditulis oleh Ahmad Fauzan Yusra dari Program studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Analisis lagu *Jeux D'eau* (skripsi tahun 2016) yang ditulis oleh Jazzy Adam Sila Sektian dari Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, maka terdapat kesamaan berupa struktur yang di analisis yaitu yang menyangkut dengan ritme, melodi, harmoni, bentuk, ekspresi, dan hubungan syair dan melodi. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian diatas terletak pada objek penelitiannya. Dalam penelitian ini menganalisis lagu *Pantang Mundur* ciptaan Titiek Puspa.

B. Landasan Teori

Teori-teori yang relevan dalam menganalisis lagu *Pantang Mundur* yang menyangkut dengan ritme, melodi, harmoni, bentuk, ekspresi, dan hubungan syair dan melodi, yaitu (1) pengertian dan tujuan analisis, (2) pengertian struktur lagu, (3) unsur-unsur musik, (4) bentuk dan struktur lagu, (5) hubungan syair dan melodi.

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

1. Pengertian dan Tujuan analisis

a. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan Masalah) yang berangkat dari dugaan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Tambajong (1992:11) dalam skripsi Soemanang Muttaqin (2013 : 8) analisis adalah suatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, ilmu hitung, dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian jalinan nada, irama dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tak sadar pada kesatuan suatu komposisi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis dalam musik adalah cara mengurai sebuah karya musik melalui proses membagi-bagi obyek

penelitian (karya musik) ke dalam komponen-komponen, hingga sampai padapembahasan bagian-bagian paling elementer dan membentuk satu bagian utuh. Dalam hal ini analisis karya musik merupakan salah satu upaya untuk membedakan unsur-unsur yang ada dalam karya musik agar bisa dipahami dan dimengerti. Kemampuan dalam menganalisis karya merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang pelaku seni khususnya pelaku seni musik baik sebagai pengajar, composer, praktisi, pengamat musik maupun arranger.

b. Tujuan Analisis

Tujuan analisis musik adalah untuk mengetahui keseluruhan suatu objek karya musik atau lagu yang akan diteliti dengan melihat secara detil karya tersebut. Analisis juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang perkembangan musik, analisis musik juga dapat berfungsi untuk mendalami gramatika musik, teknik komposisi, struktur harmoni, gaya musik dan lain sebagainya.

2.

Struktur adalah susunan, pengaturan suatu unsur atau bagian suatu benda. Sedangkan adalah sebuah rangkaian suatu susunan unsur yang membentuk sebuah karya musikal.

Dalam sebuah komposisi, bentuk (*form*) merupakan hal yang penting untuk membangun sebuah konsep karya. Bentuk (*form*) merupakan sebuah susunan unsur-unsur musik sebagai sebuah kerangka dalam sebuah komposisi musik yang meliputi gagasan atau ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan unsur

musik (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. (Prier, 1996 : 2).

3. Unsur-Unsur Musik

Adapun Unsur-unsur yang membangun sebuah kesatuan dalam musik antara lain adalah sebagai berikut :

a. Ritem (*Rhythm*)

Ritem adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni. Ritem dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan waktu yang bervariasi panjang pendeknya, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Unsur musikal yang membangun irama antara lain :

1) Notasi

Notasi adalah simbol-simbol atau tanda yang dipakai dalam musik yang dipandang dapat merepresentasikan secara visual bunyi musik (Lumbantoruan, 2013 : 18). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V juga ditemukan pengertian notasi, yaitu seperangkat atau sistem lembang (tanda) yang menggambarkan bilangan ((tentang aljabar), nada (tentang musik), pelambangan bilangan, nada, atau ujaran dengan tanda

2) Pulsa/Ketukan

Pulsa adalah rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Ciri khas pada pulsa adalah tidak adanya perbedaan ketukan kuat dan lembut. (Lumbantoruan, 2013 : 22)

3) Birama atau Meter

Birama atau ada juga yang menyebutnya dengan istilah meter merupakan suatu tanda yang menunjukkan ukuran panjang-pendeknya atau banyak sedikitnya jumlah ketukan per-unit birama. Tanda birama dalam suatu lagu menunjukkan bahwa setiap ruas birama memiliki ketentuan jumlah pulsa yang setiap ketukan atau hitungan pertama pada setiap ruas birama mendapat tekanan lebih yang diikuti oleh beberapa ketukan lain yang sifatnya lebih ringan dari ketukan pertama.

Adapun contoh birama adalah $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$, $\frac{6}{8}$, dan lain-lain. Angka diatas menunjukkan banyak *beats* pada setiap *measure*-nya. Contoh dalam $\frac{4}{4}$, akan ada 4 *beats* pada setiap *measure*-nya, dalam $\frac{3}{4}$, akan ada 3 *beats* pada setiap *measure*-nya, dalam $\frac{2}{4}$, akan ada 2 *beats* pada setiap *measure*-nya. Sedangkan angka dibawah menunjukkan nilai not berapa yang digunakan. Contoh dalam $\frac{4}{4}$, maka not yang digunakan sebagai satuan ketuk adalah not perempatan () , dalam $\frac{6}{8}$, maka not yang digunakan sebagai satuan ketuk adalah not perdelapanan () .

4) Tempo

Tempo merupakan kecepatan gerak pulsa dalam suatu lagu. Menurut para ahli, tempo adalah tanda yang menunjukkan kecepatan relatif yang dipakai dalam komposisi yang dianggap mampu untuk mengangkat “jiwa atau roh” dari lagu tersebut. Tempo biasanya diukur dengan menggunakan alat yang dinamakan *metronome*.

5) Pola irama/Ritem

Pola irama adalah panjang-pendeknya bunyi dan ritem dalam susunan tertentu. Pola irama lagu adalah bentuk-bentuk pola irama yang khas digunakan dalam lagu tertentu, misalnya irama keroncong, pop, dan lain-lain.

b. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) tinggi rendahnya nada terdengar berurutan, memiliki birama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi dikonstruksioleh unsur-unsur musikal mencakup : (a) nada, (b) tangga nada, (c) interval, dan (d) komposisi melodi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1) Nada

Menurut George Thaddeus Jones dalam Lumbantoruan (2013: 40) bahwa nada mempunyai sifat-sifat seperti tinggi atau rendah sesuai frekuensi, ada yang berdurasi panjang atau pendek, memiliki identitas kuat atau lembut sesuai dengan amplitude dan memiliki warna. Selanjutnya Jamalus (1992: 56) mengatakan bahwa nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar teratur.

2) Tangga nada

Tangga nada adalah sederetan nada yang berbeda tingginya dan disusun berdasarkan pola jarak baku. Misal, do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Dalam seni musik tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada diatonis dan pentatonis. Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang menggunakan jarak penuh dan jarak setengah, atau jarak dua kali langkah setengah (*whole step*) dan satu kali langkah setengah (*half step*). Contoh : tangga nada pada piano.

Tangga nada diatonis dibedakan menjadi dua kategori yaitu tangga nada mayor dan tangga nada minor. Tangga nada mayor adalah tangga nada yang memiliki jarak interval 1, 1, $\frac{1}{2}$, 1, 1, 1, $\frac{1}{2}$. Sedangkan tangga nada minor memiliki jarak interval 1, $\frac{1}{2}$, 1, 1, $\frac{1}{2}$, 1, 1, dan tangga nada minor ini dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu minor asli, minor melodis, minor harmonis, dan minor zyana.

Tangga nada pentatonis adalah jenis tangga nada yang hanya memakai lima nada pokok. Tangga nada pentatonis dibedakan oleh jarak antara satu nada ke nadalain serta pilihan nada yang didengar. Berdasarkan nada yang didengarkan, ada tangga nada yang menggunakan pelog dan slendro. Contoh alat musik yang menggunakan tangga nada pelog dan slendro ini adalah alat musik gamelan.

3) Interval

Interval adalah jarak antara satu nada ke nada lain, boleh ke atas ataupun ke bawah. Nama interval dihitung berdasarkan nada yang

dilintasinya mulai dari nada awal sampai nada yang dituju. Jarak antar nada pun disesuaikan dengan jenis tangga nada yang di gunakan.

Tabel 1. Nama-nama interval nada

Kode	Nama	Nilai Jarak
m2	<i>Second minor</i>	Satu kali langkah setengah
M2	<i>Second major</i>	Dua kali langkah setengah
m3	<i>Terts minor</i>	Tiga kali langkah setengah
M3	<i>Terts major</i>	Empat kali langkah setengah
P4	<i>Kwart Perfect</i>	Lima kali langkah setengah
P5	<i>Kwint Perfect</i>	Tujuh kali langkah setengah
m6	<i>Sekt minor</i>	Delapan kali langkah setengah
M6	<i>Sekt major</i>	Sembilan kali langkah setengah
m7	<i>Septim minor</i>	Sepuluh kali langkah setengah
M7	<i>Septim major</i>	Sebelas kali langkah setengah
P8	<i>Oktave perfect</i>	Dua belas kali langkah setengah

4) Komposisi melodi

Komposisi merupakan menyusun segala komponen yang bersumber dari sebuah tema yang ingin dibangun. Komposisi musik merupakan penyusunan segala komponen musik yang bersumber dari sebuah tema

musik yang ingin dibangun. Bunyi sebagai bahasa musik harus memiliki kemampuan membangkitkan pikiran dan perasaan baru bagi pendengarnya.

Adapun komponen komposisi antara lain (1) bunyi dan melodi, (2) harmoni, (3) ritme, (4) bentuk, dan (5) ekspresi. Menurut Soeharto (1986: 1) yang dimaksud dengan melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada, yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan.

Komposisi melodi merupakan suatu pola atau garap dalam menyusun segala komponen musik yang bersumber dari tema musik yang ingin dibangun melalui penyusunan nada-nada sehingga bisa dinikmati oleh pendengar.

c. Harmoni

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, Harmoni adalah pernyataan rasa, aksi, gagasan, keselarasan, keserasian. Dalam musik, harmoni merupakan perihal keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya (Syafiq, 2003: 133).

Harmoni memiliki beberapa unsur yaitu :

1) Akor

Akor merupakan perpaduan nada, bunyi yang serentak dari dua nada atau lebih yang ditulis berupa rangkaian not atau lambang-lambangnnya (berupa angka, huruf, maupun gambar). Akor merupakan elemen harmoni,

dalam prakteknya harmoni juga disebut akor karena nada-nadanya tersusun secara vertikal dan dibunyikan secara serentak.

Banoë (2003: 83) dalam “Kamus Musik” menjelaskan mengenai pengertian akor, yaitu perpaduan beberapa nada yang dibunyikan bersama paling sedikit terdiri dari tiga nada. Landasan dari sebuah akor atau harmoni adalah susunan nada yang terlihat secara vertikal yang biasanya terdiri dari tiga atau empat buah nada.

Tabel 2. Tingkatan akor pada tangga nada natural (C Mayor)

Nama	Tingkatan	Nada
Tonika	Tingkatan I	c-e-g
Super Tonika	Tingkatan ii	d-f-a
Median	Tingkatan iii	e-g-b
Sub-Dominan	Tingkatan IV	f-a-c
Dominan	Tingkatan V	g-b-d
Sub-Median	Tingkatan vi	a-c-e
Leading Not	Tingkatan vii	b-d-f

2) Progresi Akor

Progresi akor merupakan suatu perubahan gerak akor dari satu akor ke akor berikutnya pada garis melodi. Dengan adanya progresi akor maka akan banyak muncul kemungkinan variasi untuk berakhirnya sebuah lagu.

3) Kadens

Banoë (2003: 68) menjelaskan kadens adalah pengakhiran. Cara yang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akor, sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu. Perjalanan nada lain yang mengiringi melodi utama suatu lagu (akor) juga mengalami perhentian sementara. Dengan kata lain kadens merupakan deretan nada berupa hiasan yang bebas sebagai persiapan bagian akhir suatu karya atau lagu.

Fungsi dari kadens adalah untuk menandai berakhirnya suatu frase untuk memulai sesuatu yang lain. Ottman (1961: 69) membagi kadens menjadi tiga yaitu kadens otentik, kadens *Picardy third*, dan kadens plagal. Kadens autentik terdiri dari: (1) *The perfect authentic cadence*, (2) *The Imperfect authentic cadence*, (3) *The authentic half cadence*.

a) *The perfect authentic cadence*

Kadens ini memiliki progresi akor dari dominan ke tonika (V-I), nada yang mengisi sopran dengan bass adalah nada *root* dari triad yang diolah. Kadens ini adalah gerak menutup yang biasa disebut *convergensi* yaitu nada sopran bergerak menurun (*descending*) sementara gerak bass menaik (*ascending*).

b) *The Imperfect authentic cadence*

Kadens ini memiliki progresi akor dari dominan ke tonika (V-I) nada yang mengisi salah satu diantara sopran dan bass adalah nada *root*. Berarti nada *third* atau *fifth* yang menempati nada sopran dan atau bass. Gerak kadens ini adalah *convergensi*.

c) *The authentic half cadence*

Kadens ini dimana progresi akornya dari Tonika ke Dominan (I-V) nada yang mengisi bass adalah *root* dari dominan. Kadens ini adalah gerak membuka, biasa disebut disvergensi, yakni bahwa nada pada sopran bergerak naik sedangkan nada bass bergerak turun.

Selain dari ketiga kadens di atas, dikenal juga kadens *Picardie Third*, progres akor ini adalah bahwa sebuah lagu yang seharusnya diakhiri dengan akor mayor, menjadi minor dengan cara menurunkan nada. Kadens Plagal terbagi menjadi tiga yaitu:

a) *The perfect plagal cadence*

Yaitu memilikiprogresi akor dari subdominan ke Tonika (IV-I) dimana nada yang mengisi sopran dengan bass adalah nada *root* dari triad yang diolah.

b) *The imperfect plagal cadence*

Yaitu memilikiprogresi akordari subdominan ke tonika (IV-I) dimana nada yang mengisi sopran atau bass adalah nada *root*.

c) *The plagal half cadence*

Yaitu memilikiprogresi akordari Tonika ke sub dominan (I-IV) dimana nada yang mengisi bass adalah *root* dari akor sub dominan. Kadens ini tidak lazim atau jarang digunakan.

d. Ekspresi

Jamalus (1988 : 38) mendefinisikan ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup, tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya.

1) Tempo

Kecepatan suatu lagu diatur oleh tempo. Untuk menghasilkan nada-nada yang seirama, didalam tanda bermain musik terdapat tempo atau ketukan. Terminologi dalam menunjukkan tempo biasanya di gunakan bahasa latin atau bahasa Italia.

Tabel 3. Istilah-istilah tempo

No.	Nama Tempo	Beats per menit	Keterangan
1.	Largo	40-60	Lambat Sekali
2.	Larghetto	60-66	Lebuh Lambat
3.	Adagio	66-76	Lambat
4.	Andante	76-108	Sedang
5.	Moderato	108-120	Sedang, agak cepat
6.	Allegro	120-168	Cepat
7.	Presto	168-200	Lebih Cepat
8.	Prestissimo	200-208	Cepat Sekali

2) Dinamik

Dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/frase kalimat musik. Dinamik merupakan sesuatu yang juga sangat memengaruhi terhadap sampai atau tidaknya pesan lirik kepada pendengar. Dinamik berhubungan erat dengan terciptanya suasana yang mencerminkan suasana lagu, dengan dinamik, penyanyi bisa terbantu dalam menginterpretasi lirik-lirik lagu. Begitupun dengan alat musik intrumen.

Tabel 4. Tanda-tanda Dinamik

Tingkat Volume	Istilah Dinamik	Simbol
Sangat lemah	<i>Pianissimo</i>	<i>Pp</i>
Lemah	<i>Piano</i>	<i>P</i>
Agak lemah	<i>Mezzo piano</i>	<i>Mp</i>
Agak kuat	<i>Mezzo forte</i>	<i>Mf</i>
Kuat	<i>Forte</i>	<i>F</i>
Sangat kuat	<i>Fortissimo</i>	<i>Ff</i>

Penggunaan dinamik biasanya sangat diperhatikan dalam permainan alat musik maupun dalam musik vocal. Biasanya dalam sebuah partitur alat musik, simbol ini di letakkan di atas garis paranada. Namun dalam keadaan tertentu terdapat tanda-tanda perubahan dinamik yang paling umum.

Tabel 5. Perubahan Dinamik

Tingkat volume	Tingkat dinamik	Simbol
Berangsur menguat	<i>Crescendo</i>	
Berangsur melemah	<i>Decrescendo</i>	

Tekanan mendadak	<i>Storzando</i>	<i>Sf/forced</i>
------------------	------------------	------------------

Sejumlah peristilahan yang mengacu pada tempo dan dinamik, Khususnya yang digunakan pada abad ke-19 adalah untuk memantapkan perasaan dan karakter suatu karya. Misalnya saja, *Andante Maestoso* (lambat biasa dan mulia) mengindikasikan suatu langkah yang stabil dan penuh dengan sonorits, *Morendo* atau menghilang, menunjukkan bahwa tempo harus melambat, dan pada saat yang sama harus melembut atau melemah. *Scherzando* atau bercanda, mempersyaratkan bunyi yang ringan dan gerak yang lincah. *Con brio* (dengan berani) mensugestikan suatu langkah yang enerjetik dan sonotitas yang hidup.

e. Bentuk/ Struktur Lagu

Kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 135). Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan yang sama, baik dari tema, motif, maupun kalimatnya disebut bentuk tidak beraturan. Biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan kontemporer. Keterangan bentuk lagu tersebut telah mencakup dalam semua karya musik, artinya setiap karya musik akan mempunyai bentuk seperti keterangan tersebut.

Menurut Prier (1996 : 2), bentuk adalah susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi . Bagian-bagian musik kini menjadi suatu bentuk musik yang telah dapat dinikmati.Selanjutnya hasil ide ini mempersatukan nada-nada musik, terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.Bentuk musik secara sistematis dapat dipandang sebagai wadah yang

diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi sajian musik yang hidup.

Bentuk/struktur lagu merupakan susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna. Bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi lima macam, yaitu:

- a. Bentuk lagu satu bagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat/periode saja saja.
- b. Bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat dua kalimat atau periode yang berlainan satu dengan lainnya.
- c. Bentuk lagu tiga bagian adalah dalam 1 lagu terdapat 3 kalimat atau periode yang berlainan antara 1 dengan yang lainnya.
- d. Bentuk dual adalah bentuk lagu 2 bagian yang mendapat suatu modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental (terutama selama zaman barok) yang disebut “bentuk dual”
- e. Bentuk lagu tiga bagian kompleks/besar adalah bentuk lagu bagian yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari kalimat.

Pada dasarnya unsur musik terdiri atas, irama, melodi, harmoni, ekspresi, dan bentuk lagu. Sedang untuk memahami struktur lagu dapat dibandingkan dengan struktur kalimat dalam bahasa, yaitu : kata dalam unsur penyusun karya musik disebut dengan motif, frase dalam karya sastra juga disebut frase dalam musik, kalimat disebut kalimat musik ,alinea disebut dengan bait ,dan lagu merupakan hasil akhir yang diperoleh dalam karya musik. Masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Motif

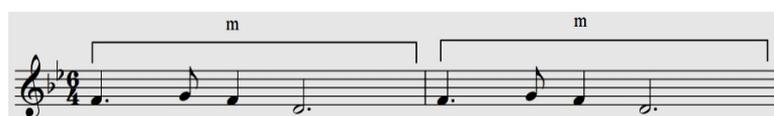
Menurut Karl-Edmund Prier dalam buku Ilmu Bentuk Musik (2017: 2), motif adalah sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Motif terbagi menjadi dua kategori, yaitu motif ritmis dan motif melodis. Motif ritmis adalah motif dimana hanya terdapat satu garis melodi. Misalnya pada alat musik perkusi (*percussion*). Sedangkan motif melodis merupakan motif yang bisa di buat berdasarkan tinggi/rendahnya nada pada garis paranada. Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan 'm'. Setiap ulangan motif dengan perubahan sedikit diberi kode 'm1', 'm2', dan seterusnya.

Menurut Prier S.J (1996 : 27) untuk pengolahan motif sendiri terdapat tujuh cara, antara lain :

(1) Ulangan harafiah

Maksud ulangan harafiah adalah untuk mengintensifkan suatu kesan (misalnya keheningan malam). Atau ulangannya bermaksud menegaskan suatu pesan untuk meningkatkan perhatian.

Contoh :



**Gambar 1. Ulangan harafiah
(Prier, 1996: 27)**

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa motif 'm' langsung di ulang secara harfiah (motif yang sama). Tentu ulangan harfiah ini dapat juga terjadi

secara tidak langsung di dalam suatu lagu yang sama. Namun dalam hal ini dimaksudkan bersifat lebih sebagai ingatan kembali.

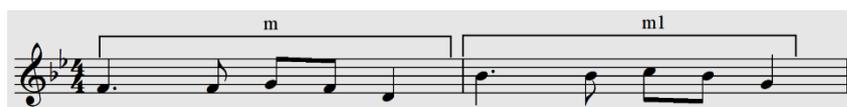
(2) Sekuens (ulangan pada tingkat lain)

Sekuens terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sekuens naik dan sekuens turun.

(a) Sekuens naik

Menurut Prier (1996: 28), sekuens naik adalah pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih tinggi dari motif utama yang disesuaikan dengan tanggana dan harmoni lagu. Sekuens naik ini biasanya terdapat dalam kalimat pertanyaan.

Contoh :



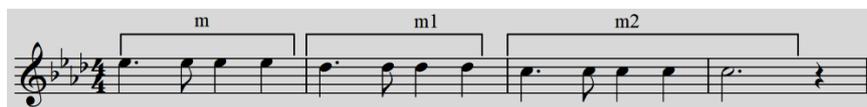
Gambar 2. Sekuens naik

(Prier, 1996: 28)

(b) Sekuens turun

Sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Biasanya sekuens turun ini terdapat dalam kalimat jawaban.

Contoh :



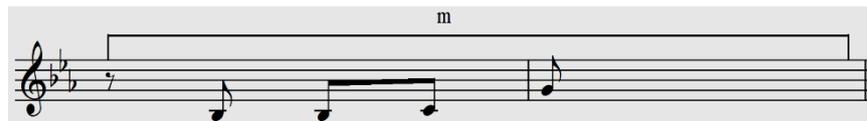
Gambar 3. Sekuens turun

(Prier, 1996 : 28)

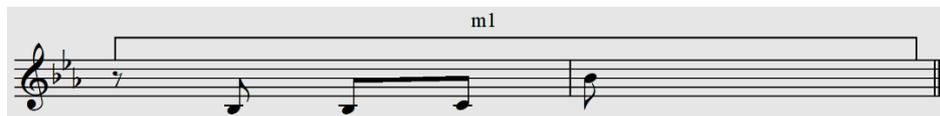
(3) Perbesaran interval (*augmentation of the ambitus*)

Sebuah motif terdiri dari beberapa nada, dan dengan demikian terbentuklah pula beberapa interval berturut-turut yang salah satu intervalnya dapat diperbesar waktu diulang.

Contoh :



menjadi



Gambar 4. Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*)

(Prier, 1996 :29)

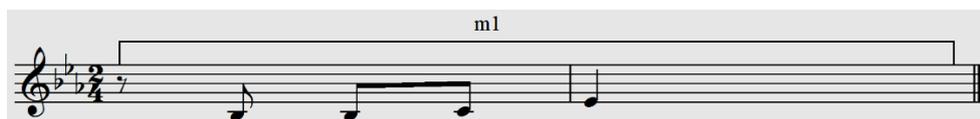
(4) Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)

Motif yang digunakan untuk memperkecil atau mengurangi ketegangan “busur” kalimat. Biasanya pemerkecilan tidak terjadi berulang-ulang.

Contoh :



menjadi



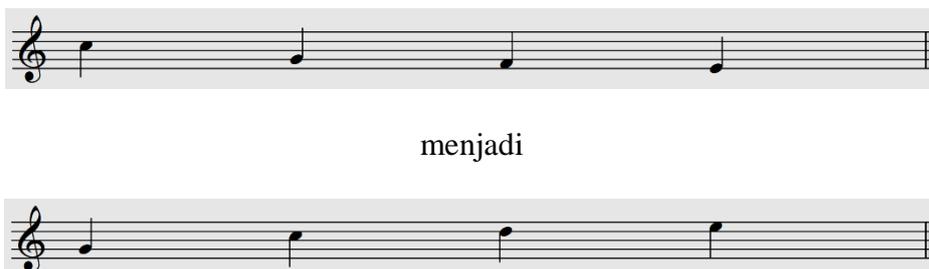
Gambar 5. Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)

(Prier, 1996 : 30)

(5) Pembalikan (*inversion*)

Setiap interval yang naik dijadikan turun dan setiap motif asli menuju kebawah, dalam pembalikannya diarahkan keatas. Bila pembalikannya bebas, maka besarnya interval tidak dipertahankan, tetapi disesuaikan dengan harmoni lagu.

Contoh :



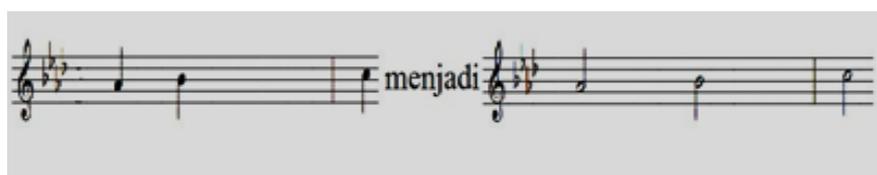
Gambar 6. Pembalikan (*inversion*)

(Prier, 1996: 31)

(6) Perbesaran nilai nada (*augmentation of the value*)

Suatu pengolahan melodis yang merubah irama motif untuk mempercepat tempo atau melambatkan tempo.

Contoh :

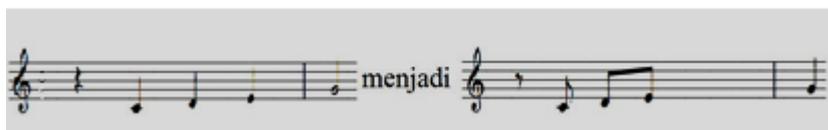


Gambar 7. Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*)

(Prier, 1996: 33)

(7) Pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the ambitus*)

Nada-nada melodi tetap sama, namun iramanya berubah serta nadanya dibagi dua sehingga temponya dipercepat, sedangkan hitungan/ketukannya tetap sama. Contoh :



Gambar 8. Pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*)

(Prier, 1996: 34)

2) Frase

Frase adalah bagian dari kalimat lagu seperti dalam kalimat bahasa. Dalam musik frase dinyanyikan dalam satu pernapasan. Dalam syair lagu frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu tarikan napas. Frase sederhana biasanya terdiri atas dua atau empat birama.

Kalimat musik adalah bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4 – 8 birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik atau lebih akan membentuk lagu.

(a) Fungsi frase

Fungsi frase ada 2, yaitu :

1. Frase anteseden adalah frase pertama dalam suatu kalimat lagu yang sering disebut dengan frase pembuka kalimat. Frase ini diumpamakan sebagai frase pernyataan, pertanyaan, yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban dan kesimpulan untuk menjadi kalimat lagu.

2. Frase konsekuen yaitu, frase kedua dalam kalimat lagu yang sering disebut frase penutup kalimat. Frase ini diumpakan sebagai frase jawaban atau kesimpulan sebagai penyelesaian dari frase pertama. Hubungan frase adalah bentuk yang digunakan dalam menghubungkan frase atau bagian-bagian dalam lagu menjadi suatu bentuk komposisi yang utuh.

(b) Hubungan frase terdiri dari:

1. Repetisi adalah bentuk pengulangan yang sama.
2. Variasi adalah bentuk pengulangan yang hampir sama karena adanya perubahan. Perubahannya dapat sedikit dapat juga banyak.
3. Sekuen adalah pengulangan garis melodi yang sejajar, di atas atau di bawah melodi.
4. Kontras terjadi apabila melodi yang dihubungkan dengan melodi baru yang berlawanan.

3) Siklus

Siklus adalah bagaimana keseluruhan lagu atau musik dengan pengulangan motif dan frase, yang biasanya dibagian frase selanjutnya mendapatkan sedikit pengembangan durasi not yang lebihbebas.

4) Bentuk (*Form*)

Dalam tradisi musik barat, sebuah musik mengandung pola bagian-bagian atau konstruksi musikal yang direncanakan dan menjadi hal yang umum dan

digunakan secara meluas. Pola yang dimaksud adalah bentuk musik (*musical forms*). Menentukan/mengidentifikasi bentuk sebuah lagu bertitik tolak dari elemen frase dan siklus lagu serta progres akor dan kadens yang digunakannya. Dengan demikian untuk mengetahui bentuk-bentuk suatu lagu apakah dikategorikan bentuk satu bagian, dua bagian, tiga bagian, dan seterusnya. Di pedomani teori yang dikemukakan Malm yang mengemukakan bahwa bentuk (*form*) ditinjau dari kalimat musiknya diberi simbol huruf kapital (A, B, A', B').

4. Hubungan Syair dengan Lagu

Dalam sebuah lagu tentu ada kaitan antara melodi dan syair. Adapun istilah yang digunakan dalam hubungan tersebut dikenal dengan istilah silabik (*Sylabic*), neumatik (*neumatic*), dan melismatik (*melismatic*).

a. Silabik (*sylabic*)

Pada susunan silabik secara prinsip melodi lagu dan teks akan memperoleh perhatian yang besar, artinya setiap kata dari teks memperoleh satu nada melodi.

b. Neumatik (*neumatic*)

Pada susunan neumatik prinsipnya melodi lagu dan teks tidak memperoleh perhatian yang sama, maksudnya satu kata dinyanyikan dengan beberapa nada

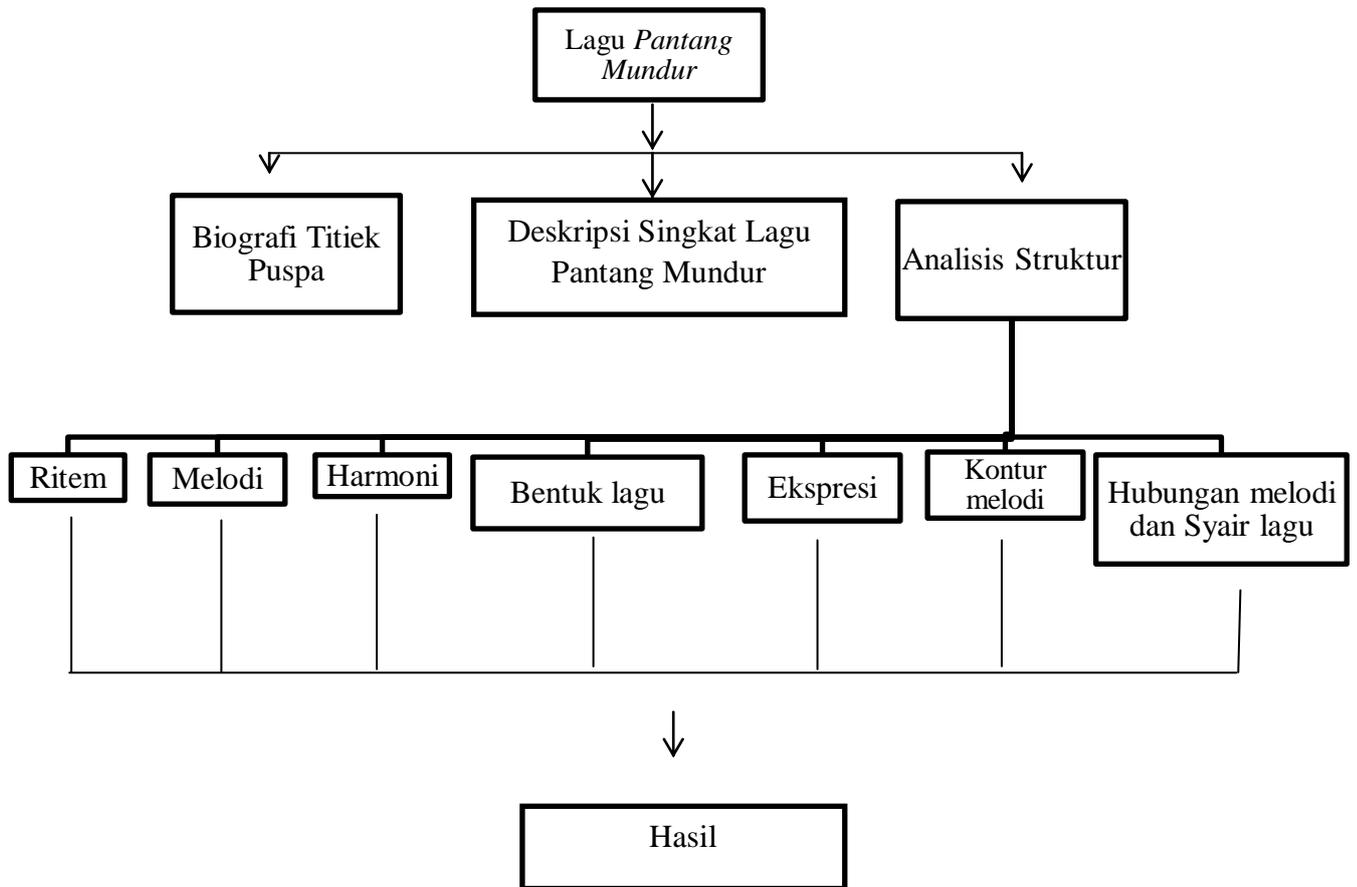
c. Melismatik (*melismatic*)

Pada susunan melismatik secara prinsip melodi lagu akan memperoleh perhatian lebih dari teksnya. Dimana satu suku kata dari delapan bahkan

sepuluh nada dengan melodi yang kompleks. Semakin panjang melismatikanya, maka semakin besar pula perhatian ke arah melodi.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menganalisis lagu *Pantang Mundur* ciptaan Titiek Puspa, yang mencakup ritme, melodi, harmoni, bentuk lagu/struktur lagu, kontur melodi, ekspresi, dan hubungan antar melodi dengan syair lagu. Langkah yang ditempuh untuk menganalisis adalah memahami teori-teori yang relevan dengan judul dan mencari informasi melalui internet. Kemudian melakukan kerja labor dengan cara mendengarkan, menranskrip, mempraktikkan, menganalisis (ritme, melodi, harmoni, ekspresi, bentuk/struktur dan hubungan syair dan melodi). dan menginterpretasi lagu. Kemudian setelahnya dapat mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Secara sistematis skema kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 9 : Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap salah satu karya Titiek Puspa dengan judul *Pantang Mundur*, dapat diketahui bahwa struktur dan komposisi lagu tersebut memiliki ritem yang isometer. Lagu ini memiliki motif dasar ritem yang kemudian mengalami pengembangan baik secara repetisi dengan ulangan harafiah, maupun pengembangan secara *augmentation*. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada natural mayor dengan $c = do$. Interval nada didominasi oleh *Second Major* (M2), *Prime Perfect* (P1), kemudian disusul oleh *Second Minor* (m2) yang dikategorikan interval kecil yang menjadikan lagu ini mudah untuk di hapalkan.

Melodi lagu yang didominasi oleh formulasi melangkah-melangkah-melompat-melangkah-melangkah-melompat-dst, adalah bukti bahwa lagu ini merupakan sebuah kontemplasi dari sebuah kerelaan, ketulusan jiwa, dan kebesaran hati seorang istri melepaskan kepergian sang suami yang berjuang di medan perang. Selain itu, dibebberapa bagian lagu juga tersusun atas formulasi melompat ke interval atas yang menggelorakan semangat para pejuang untuk mencapai keagungan negara.

Secara keseluruhan motif yang terdapat adalah sebanyak 10 motif yaitu, k, k1, l, m, n, n1, n2, o, p, dan q. Lagu ini memiliki 5 frase anteseden yaitu A, A1, A2, X, B dan 3 frase konsekuen (X1, X2, dan Y). Lagu ini juga terdiri dari tiga bentuk yaitu bentuk A, A' dan B, yakni 2 perioda lagu dan 1 perioda refren.

Hubungan melodi dan syair pada lagu ini dominan berbentuk silabik yang artinya satu nada mewakili satu suku kata, walaupun ada beberapa birama yang berbentuk *neumatik*. Lagu ini juga dikategorikan *Logogenik* (mengutamakan teksnya). Lagu *Pantang Mundur* memiliki susunan Akor yang terprogres secara sederhana. Terdiri atas akor pokok yaitu I (Tonika), IV (Sub dominan) dan V (Dominan) berkualitas mayor, kemudian terdapat Akor II (sub dominan) berkualitas mayor dan akor ii (supertonika), iii (median) ,vi (sub median) yang berkualitas minor.

Temuan lainnya, lagu ini memiliki dua buah kadens yaitu *The Perfect Authentic Cadence* atau kadens autentik sempurna, dan *The Authentic Half Cadence* atau autentik setengah. Makna yang terkandung dari lirik lagu *Pantang Mundur* jika dikaitkan dengan perjalanan melodi lagu yaitu bermakna kerelaan, ketulusan hati, dan kebesaran jiwa seorang istri melepaskan kepergian suami untuk berjuang di medan perang. Seorang pahlawan yang kita ketahui tentangnya adalah bahwa pahlawan tersebut memiliki perjuangan yang berat karena berjuang di medan perang, bercucuran darah keringat. Namun disisi lain ternyata ada hati yang begitu rela dan penuh jiwa besar mengikhlaskan kepergian orang yang disayangi berjuang di medan perang.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat kita ambil setelah penulis melakukan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Dengan adanya analisis karya merupakan suatu cara untuk melatih daya musikalitas dan mengetahui teori tentang unsur dan pembentukan sebuah

lagu, karena dengan menganalisis dan mengetahui apa-apa saja yang membangun suatu karya lagu atau karya musik tersebut, sehingga kita dapat mengerti dan memahami maksud dari karya tersebut.

2. Suatu kajian penelitian tentang analisis struktur dari sebuah lagu atau komposisi musik sebaiknya membawa misi pelestarian terhadap suatu karya anak bangsa. Hal ini dikarenakan mereka telah berkontribusi dalam musik khususnya di Indonesia.
3. Setiap karya-karya memiliki tantangan tersendiri yang berbeda untuk di analisis, seperti karya lagu-lagu pop melayu, dangdut atau yang menurut penulis menjadi suatu objek yang menarik untuk diteliti. Dalam menganalisis yang terpenting adalah dan memahami bagaimana cara atau teknik menganalisis suatu karya lagu ataupun karya musik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____..Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V [Offline]
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Liandra, Deta. 2016. *Analisis Lagu Petang Lah petang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Lumbantoruan, Jagar. 2013. *Kemampuan Musik Dasar*. Padang: Penerbit Sukabina Press.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Siagian. M.P. 1970. *Indonesia Tanah Yang Kucinta*. Jakarta .Balai Pustaka
- Sektian, Jazzy Adam Sila. 2016. *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Jeux d'eau karya Maurice Ravel*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Soemanang, Muttaqin. 2013. *Analisis Struktur Lagu Puing Karya Iwan Fals*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Yusra, Ahmad Fauzan. 2017. *Analisis Lagu Fatwa Pujangga*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Zahardi, levi. 2016. *Analisi lagu Bunda Ciptaan Melly Goeslow*.Skripsi. Universitas Negeri Padang